

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik secara mental maupun fisik. Ada juga sebagian ahli yang mengartikan pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan adalah usaha sadar orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan, yang selalu diartikan mampu membangkitkan tanggung jawab moral dan segala perbuatannya, orang dewasa adalah orang tua dari anak atau orang tua yang berkewajiban mendidik sesuai dengan kedudukannya, misalnya guru sekolah, pendeta atau Kiai di kalangan agama, kepala asrama dan sebagainya.¹

Pendidikan juga merupakan hal utama yang menunjang pembangunan suatu bangsa dan memegang peranan penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk membentuk karakter, mengembangkan potensi menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 ayat 2 yang berbunyi:

Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang

¹ Wiwi Cahya Ningsih, *Jurnal Konseling Pendidikan Islam Pendidikan Akhlak Remaja dalam Keluarga Di Desa Mekarwangi Kecamatan Cisauk Tangerang*, Vol. 2 No. 1 Januari 2021, h. 189

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional diatas, dapat di ketahui bahwa Pendidikan merupakan salah satu bidang pembangunan yang dapat menentukan arah kehidupan pada tataran keyakinan, perilaku, kepribadian, kemandirian, kecerdasan, kreativitas, kedisiplinan dan profesional sesuai cita-cita bangsa Indonesia.

Pendidikan juga tercantum dalam Q.S At-Tahrim/66: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ

لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ³(٦)

Berdasarkan ayat diatas bahwa kedua orangtua tidak hanya bertanggung jawab atas dirinya sendiri, tetapi juga bertanggung jawab atas keselamatan anggota keluarganya. Untuk itu, orang tua harus mendidik remaja agar dapat mengenali benar dan salah. Dan juga berkewajiban untuk menjaganya dari kemaksiatan dan dosa.

Pendidikan juga bukan sekedar meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik. Definisi inilah yang kemudian lebih dikenal dengan istilah tarbiyah, dimana peserta didik

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), h. 8-9.

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publising dan Distributing, 2013), h. 560

bukan sekedar orang yang mampu berfikir, tetapi juga orang yang belum mencapai kedewasaan. Oleh karena itu tidak dapat diidentikkan dengan pengajaran.

Remaja sebagai makhluk sosial yang hidup dan berintegrasi dengan yang lain sesuai dengan tahap perkembangan dan kepribadiannya. Sebagai individu yang berada dalam proses perkembangan kearah kematangan atau kemandirian dan integritas kepribadian. Untuk dapat mencapai kematangan tersebut remaja memerlukan bimbingan dari berbagai pihak karena mereka masih kurang memiliki pemahaman dan wawasan tentang dirinya dan lingkungannya. Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, dan masyarakat. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi ini sering kali menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, disatu pihak ia masih kanak-kanak, tetapi dilain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa.⁴

Kerusakan moral dan buruknya kepribadian tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga dapat menghinggapi generasi penerus bangsa terutama remaja. Saat ini berbagai penyimpangan-penyimpangan perilaku remaja tidak lagi menjadi hal baru dilingkungan masyarakat, semua itu menandakan tidak tertanamnya nilai-nilai kepribadian Islam pada diri remaja, hal ini seharusnya menjadi perhatian besar bagi pemerintah, masyarakat dan yang utama yaitu

⁴ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*,(Jakarta : Raja grafindo Persada, 2016), h.

keluarga. Sebagai lingkungan yang paling dekat dengan remaja hendaknya keluarga mengamati dengan jeli setiap perubahan yang terjadi pada diri remaja. Kurangnya bimbingan, perhatian, serta didikan dari keluarga merupakan salah satu penyebab penyimpangan-penyimpangan remaja ditambah lagi dengan lingkungan tempat tinggal yang tidak kondusif bagi perkembangan kepribadian remaja.⁵ Adanya keluarga yang hanya memberikan fasilitas didalam dunia pendidikan, misalnya melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi dengan harapan dari bangku sekolah anak akan belajar segala hal yang dibutuhkan termasuk terhadap perkembangan remaja. Karena kurangnya pengawasan serta bimbingan dari keluarga dalam perkembangan remaja serta minimnya pengetahuan tentang ilmu agama, maka remaja yang rasa ingin tahunya sangat besar dapat menjadikannya salah dalam mengartikan sesuatu.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat. Maksudnya adalah sekumpulan orang sebagai satu kesatuan atau kesatuan yang berkumpul dan hidup bersama dalam waktu yang relatif terus menerus karena terikat oleh perkawinan dan ikatan darah.⁶

Pendidik pertama dan utama bagi seorang remaja adalah orangtua, sebab ia belajar berbagai hal dari keluarga khususnya orangtua mengenai kehidupannya kelak. Peranan orangtua sangat berpengaruh dalam mendidik para remaja terutama dalam pendidikan agamanya.

⁵ Wiwi Cahya Ningsih, *Pendidikan Akhlak Remaja...*, h. 190

⁶ M. Soelacman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: Al Fabela, 2001), h. 2

Keutamaan ini membuat keluarga memiliki pengaruh yang dalam terhadap anak. Sebagaimana hadis Rasulullah saw :

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ
 أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ
 فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ
 جَدْعَاءَ⁷. رواه البخارى

Berdasarkan penjelasan diatas Dipahami bahwa pengaruh orang tua sangat besar, maka orang tua harus berhati-hati dalam mendidik remaja dan mampu memberikan informasi yang benar kepada remaja.

Pendidikan dan bimbingan keluarga merupakan bimbingan yang berlangsung terus sepanjang zaman. Berbagai jenis interaksi yang terjadi dalam keluarga, baik komunikasi maupun perilaku yang merupakan cermin dan pembentuk kepribadian bagi remaja.⁸

Lebih jelasnya, Zamroni dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pemberian pendidikan akhlak kepada anggota keluarga di rumah sangatlah penting, agar anak sebagai anggota keluarga dapat memiliki bekal di masa depannya. Proses pendidikan menurutnya harus dilakukan secepat mungkin, sebelum lingkungan yang tidak baik membentuk wataknya yang bersebelahan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Perhatian orangtua terhadap pendidikan anaknya

⁷ Imam Bukhari, Shahih Al-Bukhari, (Beirut: Dar Ibn Katsir Al-yamamah, 1987), *Kitab Al-janaiz, Bab Idza Aslam Al-shabiyyu fa Mata hal yushalli 'alaih*, Hadis Nomor 1293, Jilid I, h. 456

⁸ Wiwi Cahya Ningsih, *Pendidikan Akhlak Remaja...*, h. 192

sebagai anggota keluarga harus diberikan dengan perhatian yang lebih khusus sehingga anak dapat memperoleh didikan yang maksimal. Jika pendidikan diberikan kepada anggota keluarga maka anggota keluarga justru akan menampilkan akhlak yang *mahmudah* (baik), dan sebaliknya. Selain itu, dalam mewujudkan keluarga yang berakhlak mulia maka perlu dimiliki strategi atau metode yang tepat guna. Sebagai metode yang tepat, maka metode pembiasaan, metode *uswah* (mencontohkan perbuatan yang *mahmudah*), memberikan nasihat serta perhatian yang lebih spesial merupakan metode atau cara yang paling tepat untuk mewujudkan keluarga yang berakhlak mulia.⁹ Oleh karena itu, Pendidikan akhlak merupakan alat control spikis dan sosial bagi individu dan generasi masyarakat.

Uraian di atas memberikan informasi bahwa pendidikan akhlak yang diselenggarakan pada keluarga adalah pendidikan yang pertama dilakukan di lingkungan keluarga dalam pembentukan ketauhidan remaja sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Peran orangtua menjadi unsur yang utama bagi tegaknya tauhid dalam keluarga, sehingga setiap orang wajib memiliki tauhid yang baik, sehingga dapat membekali para remaja dengan ketauhidan dan materi-materi yang mendukungnya, di samping para remaja dapat melihat orangtuanya sebagai teladan yang memberikan pengetahuan sekaligus pengalaman dan pengarahan.

⁹ Amin Zamroni, *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*, Sawwa: Jurnal Studi Gender, Vol. 12, No. 2, (2017), h. 241-264.

Tanggung jawab pendidikan tidak hanya dilakukan dalam keluarga, anak mengalami pendidikan dalam tiga lingkungan, pertama lingkungan keluarga yang bertanggung jawab adalah orangtua, kedua lingkungan sekolah yang bertanggung jawab adalah guru dan ketiga lingkungan masyarakat yang bertanggung jawab adalah seluruh masyarakat khususnya pemimpin/tokoh masyarakat. Maka tidak benar anggapan bahwa seluruh tanggung jawab pendidikan itu hanya ada di pundak salah satu dari ketiga pihak tersebut. Karena ketiga lingkungan pendidikan tersebut yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat harus secara bersama-sama memikul tanggung jawab dalam mendidik.

Hasil observasi peneliti di Desa Asam Baru Kecamatan Danau Seluluk kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah banyak terdapatnya penyimpangan-penyimpangan perilaku yang terjadi pada remaja seperti hamil diluar nikah, mengonsumsi obat-obatan, merokok, pergaulan bebas, yang di sebabkan oleh pergaulan remaja dan kurang perhatiannya para orangtua dalam mengawasi dan menjaga anak-anaknya.

Berdasarkan wawancara peneliti pada beberapa masyarakat setempat yang mengatakan ”memang ada banyak remaja di desa ini yang pergaulannya bebas dan tidak baik seperti hamil diluar nikah, apalagi biasanya anak SMP dan SMA yang hamil diluar nikah sudah biasa karena saya lihat kalau sudah ketahuan hamil tinggal di nikahkan saja”.¹⁰ Kemudian berdasarkan wawancara peneliti juga dari salah satu masyarakat yang mengatakan bahwa ”kalau yang saya lihat memang

¹⁰ Wawancara dengan Bapak A, Pedagang Minuman, Desa Asam Baru, 20 Maret 2021

para remaja di sini itu pergaulannya terlalu bebas untuk anak SMP dan SMA, biasanya anak-anak ini yang saya lihat bisa merokok, mengonsumsi obat-obatan, minum-minum kalau ada acara-acara tertentu seperti acara orkesan”¹¹

Berdasarkan beberapa penyimpangan yang di lakukan para remaja ternyata masih ada remaja yang terjaga pergaulannya, tidak terpengaruh dengan hal-hal yang dapat menjerumuskan mereka ke arah penyimpangan-penyimpangan perilaku tersebut. remaja ini lebih memilih membantu orang tuanya bekerja daripada bergaul dengan teman-teman sebayanya. Bahkan dari observasi sementara yang peneliti dapatkan dilapangan ada salah satu remaja yang orang tuanya berprofesi sebagai pedagang adalah seorang penghafal Al-Qur’an. Padahal di ketahui bersama bahwa masa remaja adalah masa yang rasa keingintahuannya lebih besar terhadap sesuatu seperti pacaran, bergaul dengan teman-teman sebayanya dan hal-hal yang menarik perhatiannya. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu orang tua yang bekerja sebagai pedagang mengatakan ” saya tidak melakukan pendidikan yang khusus kepada anak saya, saya hanya mengajarkan akhlak kepada anak saya karena menurut saya akhlak dan adab itu sangat penting. Saya juga selalu nasehati kalau bergaul harus hati-hati, berteman harus hati-hati, saya melarang anak saya pacaran, saya mengawasi anak saya supaya tidak ikut-ikutan minum obat-obatan dan merokok”.¹² Dari penjelasan dan observasi sementara peneliti diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana pendidikan akhlak yang dilakukan oleh keluarga tersebut dalam

¹¹ Wawancara dengan Ibu B, Ibu rumah Tangga, Desa Asam Baru, 25 Maret 2021

¹² Wawancara dengan Nur Jemi Mariasih, Pedagang Sayur, Desa Asam Baru, 13 Januari 2022.

membentengi anak-anaknya agar tidak terjadinya perilaku menyimpang. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mendalam tentang Pendidikan Akhlak Pada Remaja Dalam Keluarga di Kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga di kecamatan danau seluluk kabupaten seruyan kalimantan tengah dengan sub fokus :

1. Materi pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga di kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah.
2. Metode pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga di kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah.
3. Media pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga di kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah.
4. Faktor pendukung dan penghambat Pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga di kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah.

C. Tujuan Penelitian

Adapun mengenai tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga di kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah.

2. Untuk menjelaskan metode pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga di kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah.
3. Untuk menjelaskan media pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga di kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga di kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang Pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga.
 - b. Dapat menambah khazanah dalam Pendidikan keluarga (Informal) khususnya dalam Pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga.
2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan dapat di jadikan sebagai kontribusi dalam rangka penambahan khazanah keilmuan mengenai pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga.
 - b. Bagi peneliti yang akan datang hendaklah menjadi bahan renungan bahwa dunia itu selalu berubah, tidak mungkin menghadapi sesuatu

yang berubah dengan tanpa adanya perubahan. Untuk menghadapi zaman yang semakin meng-global remaja harus dibentengi dengan akidah, akhlak dan ibadah yang kuat untuk menghindari kegiatan menyimpang.

E. Definisi Operasional

Batasan istilah sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan Batasan yang jelas agar penelitian ini tetap berfokus pada kajian yang diinginkan peneliti dan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam judul tesis ini maka perlu adanya batasan istilah sebagai berikut:

1. Pendidikan Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya Khuluqun yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹³

Pendidikan akhlak yang dimaksud peneliti adalah mengajarkan agar terbentuknya akhlak yang baik, adapun akhlakul baik dalam penelitian ini yaitu akhlak kepada Allah Swt dan akhlak terhadap manusi seperti akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orangtua, akhlak kepada sesama manusia, tolong menolong, sopan santun, akhlak dalam bermasyarakat, dan akhlak terhadap tetangga.

2. Remaja

¹³ Wiwi Cahya Ningsih, *Pendidikan Akhlak Remaja...*, h. 190

Remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa, atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.¹⁴

Remaja yang dimaksud peneliti adalah remaja laki-laki dan perempuan yang sudah balig, yaitu dari umur 15 tahun sampai 18 tahun.

3. Keluarga

Keluarga diartikan sebagai suatu kesatuan sosial terkecil yang di miliki manusia sebagai makhluk sosial, yang ditandai adanya kerja sama ekonomi. Dalam bentuk yang paling dasar, sebuah keluarga terdiri atas seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan ditambah dengan anak-anak mereka yang biasanya tinggal dalam satu rumah yang sama dan belum menikah.¹⁵

Keluarga yang dimaksud peneliti adalah keluarga yang utuh dan orangtua kandung yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang tinggal bersama dalam satu rumah. Kemudian keluarga dalam penelitian ini adalah keluarga yang bekerja sebagai pedagang, petani, pekebun serta keluarga yang mempunyai anak usia remaja laki-laki dan perempuan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian tesis yang berjudul pendidikan akhlak dalam keluarga pada remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Pawas,

¹⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. XIV (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1970), h. 69

¹⁵ Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung : PT. Eresco, 1992), h.55

yang ditulis oleh Mahadir Muhammad HSB tahun 2021.¹⁶ Tesis ini membahas tentang pendidikan akhlak dalam keluarga remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi pendidikan akhlaknya, metode pendidikan akhlak dan media pendidikan akhlak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif.

Persamaan penelitian tesis ini dengan peneliti terdapat pada pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga, tujuan penelitian yang ingin mengetahui metode pendidikan akhlak dalam keluarga, jenis penelitiannya yang menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada tempat penelitiannya dan terdapat pada keluarga remajanya.

2. Penelitian tesis yang berjudul pendidikan keluarga dalam pembentukan akhlak anak usia remaja di kelurahan Marga Rahayu kecamatan Lubuklinggau Selatan II kota Lubuklinggau, yang ditulis oleh Sri Lukita tahun 2021.¹⁷ Penelitian ini membahas tentang pendidikan keluarga dalam pembentukan akhlak anak usia remaja di kelurahan Marga Rahayu kecamatan Lubuklinggau Selatan II kota Lubuklinggau yang bertujuan untuk mengetahui pendidikan keluarga di kelurahan Marga Rahayu kecamatan Lubuklinggau Selatan II kota

¹⁶ Mahadir Muhammad, *Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Pada Remaja di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas* (Tesis tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021) h. 7

¹⁷ Sri Lukita, *Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Remaja di Kelurahan Marga Rahayu Kecamatan Lubuklinggau Selatan II Kota Lubuklinggau* (Tesis tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), h. 6

Lubuklinggau, untuk mengetahui pembentukan akhlak remaja di kelurahan Marga Rahayu kecamatan Lubuklinggau Selatan II kota Lubuklinggau dan untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan keluarga dengan pembentukan akhlak anak usia remaja di kelurahan Marga Rahayu kecamatan Lubuklinggau Selatan II kota Lubuklinggau. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terdapat pada pembentukan akhlak remaja tersebut dan jenis penelitiannya yang menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada tempat penelitiannya, terdapat pada fokus masalahnya.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori membahas mengenai pengertian pendidikan, tujuan pendidikan, pengertian pendidik, pengertian peserta didik, pengertian pendidikan akhlak, materi pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak, media pendidikan akhlak, faktor pendukung dan penghambat pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga di kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah.

Bab III Metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan data, analisis data dan pengecek keabsahan data.

Bab IV Paparan data dan pembahasan mengenai data yang terkait deskripsi umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

Bab V Penutup berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran.